

# IDENTIFIKASI LANGGAM DAN TIPOLOGI PADA BANGUNAN DI KAWASAN BRAGA BANDUNG

Eka Virdianti, Sri Utami Andini, Ratu Sonya Mentari Haerdy, Rizki Rivaldho Putra

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung

Email: virdianti\_eka@itenas.ac.id

## ABSTRAK

Era kolonialisme meninggalkan sejumlah sejarah, seni budaya, dan arsitektur di Indonesia yang hingga kini dikenal dengan gaya Art Deco. Namun selain kebudayaan yang berasal dari Belanda tersebut, pada era kolonialisme telah terdapat berbagai kebudayaan di Indonesia, yaitu budaya Tiongkok dan budaya lokal. Berbagai kebudayaan tersebut tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi bentuk arsitektur khususnya pada kawasan Jalan Braga Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langgam dan tipologi bangunan pada kawasan Jalan Braga. Metodologi penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan dasar deskriptif. Kriteria pemilihan sampel berdasarkan aspek keaslian fasad bangunan dan tatanan ruang dalam bangunan yang tidak mengalami perubahan. Maka bangunan yang dijadikan objek studi adalah bangunan Toko 1 lantai. Melalui analisis hasil observasi objek studi dan dikomparasikan dengan sejumlah teori mengenai langgam dan tipologi bangunan Belanda, Tiongkok, dan lokal, maka dapat diketahui fitur dominan yang terdapat pada bangunan tersebut yaitu Art Deco.

**Kata Kunci:** Langgam dan Tipologi, Art Deco, Belanda, Tiongkok, Lokal

## ABSTRACT

The era of colonialism in Indonesia had abandoned some histories, culture, and architecture style which it's known as Art Deco. On that era, Indonesia had various cultures, which are Chinese and local culture beside Dutch's. Those various cultures certainly will affect to architectural form especially many buildings in Jalan Braga. This study aims to identify style and typologies of buildings in Jalan Braga. The research methodology used is qualitative approach with descriptive methods. Building's sample chosen by some criteria which based on authenticity aspect of facades and interior. Sample objects that are chosen is a one floor shop. Through an analysis of the sample object and compared with some theories about styles and typologies of Chinese, Dutch, and Local buildings, in conclusion dominant feature on those samples is Art Deco.

**Key Words:** Style and Typologies, Art Deco, Dutch, Chinese, Local

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Eksistensi kawasan Braga di kalangan para wisatawan dapat dikatakan sangat tinggi. Sebagian besar wisatawan tertarik oleh bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki bentuk yang belum berubah. Tipe bangunan kawasan Braga dipengaruhi oleh trend dan fungsi yang memang dirancang sebagai zone komersil. Jalan Braga telah dikenal secara internasional selama puluhan tahun sebagai "*Het meest Europeesche Winkelstraat van Indi*" (tempat belanja Eropa yang paling orisinal dan bisnis di Indonesia) [1].

Hal menarik dari bangunan di kawasan ini hanya berfungsi sebagai toko atau rumah toko. Dari keseluruhan identifikasi bangunan kawasan Braga, Bangunan terdapat beberapa tipe dengan

jumlah lantai diantaranya 1-2 lantai. Berdasarkan literature, gaya bangunan pada kawasan tersebut berkarakter sangat kuat mewakili zamannya. Dalam Arsitektur, gaya bangunan diterjemahkan dari langgam dan tipologi. Berbagai literatur memberikan informasi terhadap gaya bangunan Braga banyak dengan *Art Deco* atau ada yang menyebutkan *Indo Europeeschen Architectuur Stijl*.

Dalam Prijotomo, 2002 menyatakan bahwa langgam arsitektur diutarakan dalam beberapa aspek, yaitu aspek rupa (*form*) dan aspek makna (*content/substance*) beserta beberapa unsur-unsurnya yang berupa aspek wujud dan makna. Dapat dijabarkan bahwa aspek rupa berkaitan dengan sosok atau wujud, geometrika, dan struktur. Sedangkan aspek makna berkaitan dengan komenserasi dan aturan (*order*) [2]. Pendapat lain mengenai langgam yaitu gaya atau langgam bangunan dapat diketahui dari karakter ragam hias yang digunakan pada elemen bangunan melalui penggunaan motif, pola, bahan, dan warna [3].

Selain langgam, identitas bangunan dipengaruhi oleh tipologi yang merupakan suatu konsep mendeskripsikan kelompok objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar yang berusaha memilah atau mengklasifikasikan bentuk keragaman dan kesamaan jenis. Dalam hal ini, tipologi merupakan hasil elaborasi karakteristik arsitektur yang tersusun dari berbagai unsur kultural lokal dan luar yang spesifik dalam suatu struktur klasifikasi, baik secara klasifikasi fungsi, geometrik, maupun langgam atau gaya [4].

Walaupun identitas langgam dan tipologi di kawasan Braga telah terdefiniskan, namun identifikasi langgam dan tipologi secara unit bangunan masih perlu diteliti lebih lanjut. Pertimbangan di atas menjadi dasar dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memberikan gambaran mengenai karakter bangunan toko (diwakili oleh sample) dari sisi langgam dan tipologi arsitektur.

## 2. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metoda pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut [5]. Kawasan penelitian merupakan jalan Braga yang merupakan kawasan cagar budaya Kota Bandung, termasuk kawasan Pusat Kota [6]. Kawasan cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan [7]. Dari keseluruhan tipe bangunan di kawasan Braga, dipilih *sample* penelitian yang mempresentasikan gaya bangunan asli dan masih difungsikan. Pertimbangan lain adalah dari ketinggian bangunan, untuk *sample* toko mewakili bangunan 1 lantai. Maka dengan pertimbangan tersebut dipilih Toko 1 lantai sebagai objek studi. Pengambilan data dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur. Metoda analisis menggunakan metoda deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Langgam Bangunan Toko

Terdapat banyak pendapat yang mengartikan bahwa gaya dan langgam dalam arsitektur adalah hal yang sama. Dalam arsitektur, langgam dapat diartikan sebagai *mode* dan juga dapat diartikan sebagai gaya. Gaya dalam arsitektur yang tidak mengandung makna didalamnya disebut *mode* atau *fashion*, sedangkan gaya arsitektur yang mengandung makna didalamnya disebut langgam.

Langgam dalam arsitektur diutarakan dalam beberapa aspek, yaitu aspek rupa (*form*) dan aspek makna (*content/substance*) beserta beberapa unsur-unsurnya yang berupa aspek wujud dan

makna. Dapat dijabarkan bahwa aspek rupa berkaitan dengan sosok atau wujud, geometrika, dan struktur. Sedangkan aspek makna berkaitan dengan komenserasi dan aturan (*order*) [2].

### 3.1.1. Studi Bangunan Toko 1 Lantai

Toko ini merupakan sebuah toko roti yang sudah berdiri sejak tahun 1929 di kawasan Braga Bandung. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada bangunan ini kecuali nama toko yang berbeda saat dahulu dan sekarang. Setelah melalui observasi langsung pada bangunan ini, maka dapat di analisis dari 2 aspek besar yaitu aspek rupa dan makna. Untuk aspek rupa, hal yang di analisis berupa sosok atau wujud dari bangunan tersebut.

#### A. Sosok atau Wujud

Sosok atau wujud sebuah bangunan merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan langgam yang dimiliki oleh sebuah bangunan. Sosok atau wujud juga dapat dikatakan sebagai keberadaan sebuah bangunan secara nyata dalam artian bahwa bangunan tersebut memiliki bentuk yang dapat terlihat secara nyata dan jelas. Karena pada dasarnya wujud merupakan ciri-ciri pokok yang menggambarkan sebuah bentuk pada bangunan.

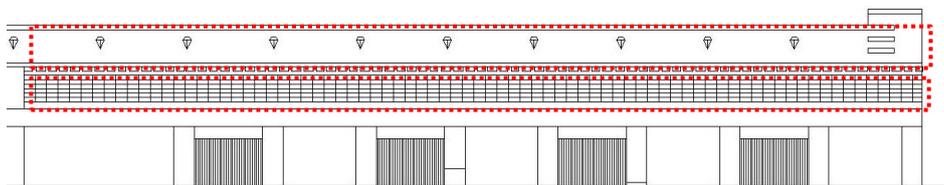
Wujud adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi bentuk. Semakin banyak wujud dan konfigurasi, maka semakin banyak pula bentuk yang akan dihasilkan. Hasil dari sebuah wujud adalah memperlihatkan sisi luar karakteristik suatu bidang permukaan suatu bentuk ruang [8].

#### A.1. Eksterior

Eksterior adalah ruang luar bangunan. Eksterior lebih pada tatanan bentuk, fasad dan kulit bangunan (material dan warna). Oleh karena itu, ekspresi pada desain eksterior bangunan lebih pada tatanan bentuk, fasad, dan kulit bangunan (material dan warna) [9].

##### 1. Elemen/Fitur Umum

Secara umum dapat terlihat jelas bagian pada fasad bangunan salah satu Toko 1 lantai yang menjadi elemen umum yang juga rata-rata ada pada bangunan-bangunan di Jalan Braga. Elemen tersebut yaitu bukaan atau jendela mati yang terdapat diatas pintu masuk dengan bahan material kaca dan ditambah dengan teralis besi sebagai *secondary skin* yang dapat menyaring jumlah cahaya matahari yang masuk menuju bangunan. Tampak depan bangunan ini tidak mengalami perubahan dan sebagian besar elemennya masih dipertahankan keasliannya.



Gambar 1. Bukaan Kaca dengan Teralis Besi di Bagian Luarnya



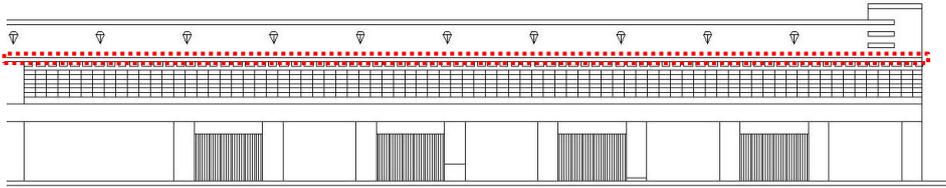
Gambar 2. Tampak Depan Bangunan Toko 1 lantai

Dapat dilihat pada gambar 1 dan 2, di bagian tampak luar bangunan Toko 1 lantai, bukaan yang berbahan material kaca dengan *secondary skin* berbahan material teralis besi di luarnya yang berfungsi untuk menyaring jumlah cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan.

##### 2. Elemen/Fitur Dominan

Secara umum, terdapat elemen dominan yang secara rata-rata terdapat pada bangunan di Jalan Braga khususnya pada deret bangunan bagian timur, yaitu terdapat lubang angin di bagian

atas jendela atau bukaan, berbentuk geometris dan biasanya bermaterial bata rooster. Lubang angin ini bisa dilihat pada fasad bangunan Toko dibawah ini.



**Gambar 3. Elemen Lubang Angin pada Fasad salah satu Toko 1 lantai**

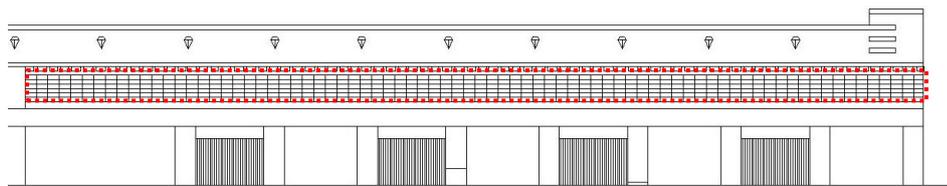
Lubang angin yang terdapat pada bangunan ini berada diatas bukaan kaca mati di lantai 1 karena memang bangunan ini hanya memiliki 1 lantai. Berbentuk geometris dengan bentuk dasar persegi panjang. Lubang angin ini berfungsi sebagai jalan masuknya udara dari luar menuju kedalam bangunan sebagai penghawaan alami.



**Gambar 4. Lubang Angin Tampak Dalam Bangunan**

Gambar diatas menunjukkan foto lubang angin yang terdapat pada fasad bangunan. Elemen ini merupakan elemen khusus yang biasanya ada pada bangunan-bangunan lokal, karena menyesuaikan dengan iklim yang ada di Indonesia yaitu memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami. Namun lubang angin ini juga banyak ditemukan pada bangunan-bangunan peninggalan Eropa. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi kulturasi langgam Eropa dan lokal yang biasa disebut dengan *Indische*

Selain dari bentuk lubang angin, bentuk dari bukaan atau jendela yang ada pada bangunan-bangunan di Jalan Braga berbentuk geometris dan berbentuk persegi panjang. Hal tersebut dapat dibuktikan lihat gambar 5 di bawah ini



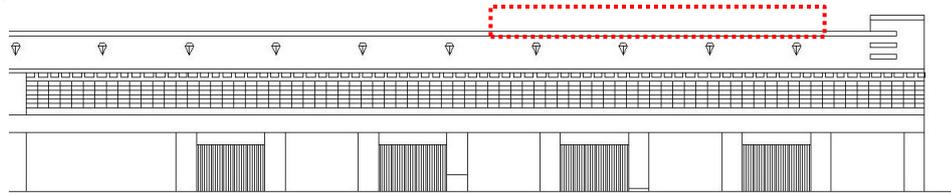
**Gambar 5. Elemen Bukaan pada Fasad Toko 1 lantai**

Bukaan atau jendela yang posisinya ada diatas pintu masuk bangunan merupakan jendela mati yang hanya bermaterial kaca.. Bagian luarnya dilapisi oleh teralis besi membentuk pola persegi panjang yang berukuran sama, bertujuan untuk menyaring cahaya yang masuk supaya tidak berlebihan dan mengakibatkan panas atau silau. Bentuk bukaan yang simetris dan geometris ini merupakan ciri khas dari langgam *Art Deco*.

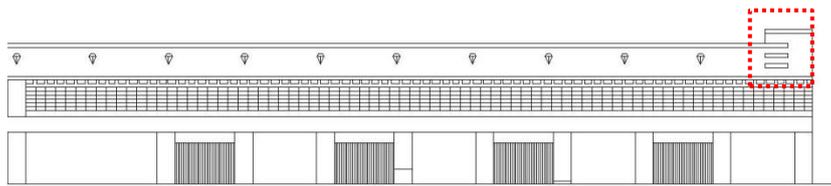


**Gambar 6. Tampak Bukaan dari Jalan Braga**  
Sumber: google earth

Bangunan-bangunan yang ada di Jalan Braga memiliki ornamen khusus atau detail yang menjadi ciri khas juga sebuah penanda bangunan. Bentuk yang serupa tapi tak sama, namun memiliki karakter yang serupa yaitu bentuknya yang geometris dan simetris merupakan ciri dari langgam *Art Deco*. Ornamen tersebut juga dijumpai pada bangunan Toko 1 lantai. Sehingga dapat dikatakan bahwa bangunan ini memiliki sentuhan langgam *Art Deco*. Lihat gambar 7 dan 8 di bawah ini.



**Gambar 7. Detail atau Ornamen Khusus pada Bangunan Toko 1 lantai**



**Gambar 8. Penanda pada Tampak Bangunan Toko 1 lantai (1)**

Ornamen atau detail dan penanda tersebut merupakan fitur khas dari langgam *Art Deco*. Bentuknya yang geometris dengan bentuk dasar persegi panjang menandakan bahwa dari fasad bangunan terlihat adanya penerapan langgam *Art Deco*.

## A.2. Interior

Sedangkan untuk bagian interior yang memiliki nilai untuk menciptakan ruang dalam dari segi fisik dan non fisik pada bangunan Toko 1 lantai.

### 1. Elemen/Fitur Umum

Kolom yang berada pada bangunan ini memiliki 2 jenis kolom yang berbeda. Baik dari segi ukuran maupun penambahan ornamen.



**Gambar 9. Kolom Dalam Bangunan Toko 1 lantai (1)**

Jenis kolom yang pertama berukuran 60cm x 60cm dan setengah bagian kolom ini dilapisi oleh multipleks sama seperti dinding bangunan bagian dalam.



**Gambar 10. Kolom Dalam Bangunan Toko 1 lantai (2)**

Sedangkan untuk jenis kolom yang kedua berukuran 40cm x 40cm dan tidak memiliki ornamen tambahan, tetapi di ekspos dengan *finishing* cat.

Untuk bagian kolom yang diberi ornamen tambahan multipleks, berada dibagian sisi bangunan sedangkan yang tidak dilapisi ornamen berada di tengah bangunan. Selain untuk menambah estetika, hal tersebut difungsikan untuk menjaga kelembaban pada kolom. Sehingga apabila kelembaban tinggi terjadi dan meninggalkan bekas noda pada kolom tidak akan terlihat langsung tetapi terhalangi oleh multipleks tersebut. Hal ini membuktikan bahwa penerapan langgam lokal terjadi pada interior bangunan ini.

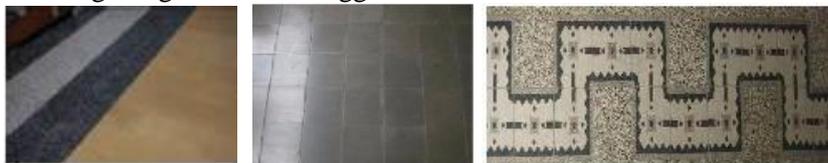
## 2. Elemen/Fitur Dominan

Lantai pada bangunan bermaterial tegel berukuran 20 cm x 20 cm dan tidak mengalami banyak perubahan yang signifikan.



**Gambar 12. Lantai Tegel Pada Ruang Dalam Bangunan Toko 1 lantai**

Seperti kebanyakan bangunan peninggalan Eropa lainnya, lantai tegel menjadi salah satu ciri khas dari langgam arsitektur Eropa dan *Art Deco*. Seperti menurut Rosalina Christine dalam jurnalnya yang berjudul “*Ciri Khas Gaya Desain Indische pada Gereja-gereja di Jawa Timur dan Jawa Tengah*”, penggunaan tegel juga diterapkan pada bangunan Katedral Ijen, Katedral Semarang, dan Gereja Kayutangan Malang. Berdasarkan literatur pada Bayer bahwa lantai pada *style Art Deco* menggunakan bahan granit dan tegel yang dipasang dengan semen karena mengikuti teknologi yang semakin maju. Maka lantai tersebut termasuk kulturasi langgam *Art Deco* dan Eropa. Sehingga bisa di golongkan dalam langgam *Indische*.



**Gambar 13. Lantai Tegel Bergaya Art Deco pada Katedral Katedral Ijen, Katedral Semarang, dan Gereja Kayutangan Malang**

**Sumber: Rosalina Christine, “Ciri Khas Gaya Desain *Indische* pada Gereja-gereja di Jawa Timur dan Jawa Tengah”, 2016, Jurnal Intra Volume 4 No. 2**

Dinding pada bangunan ini merupakan dinding pas bata *finishing* cat. Namun, sebagian dari dinding di ruang dalam bangunan memiliki ornamen tambahan berbahan material multipleks dan menutupi setengah bagian dari dinding ruang dalam.



Gambar 14. Dinding Dalam Bangunan Toko 1 lantai

Penggunaan bahan material multipleks tersebut merupakan bahan alami lokal dan berfungsi untuk menjaga kelembaban pada dinding. Sehingga apabila kelembaban tinggi terjadi dan meninggalkan bekas noda pada dinding tidak akan terlihat langsung tetapi terhalangi oleh multipleks tersebut. Penerapan ornamen pada dinding ini merupakan penerapan langgam lokal.

Pada bangunan ini, ada dua jenis plafon. Ada satu plafon yang lebih pendek dari plafon yang lainnya. Bagian plafon yang lebih pendek ini membentuk menyerupai koridor kecil di bagian atas dan mengelilingi ruangan.



Gambar 15. Plafon Dalam Bangunan Toko 1 lantai (1)

Sedangkan untuk bagian plafon yang lebih tinggi memiliki ornamen khas yang berada di bagian tengah-tengah plafon. Kedua plafon ini bermaterial triplek dan *finishing* diberi cat berwarna putih.



Gambar 16. Plafon Dalam Bangunan Toko 1 lantai

Ornamen khusus yang terdapat pada plafon bangunan ini berbentuk geometris dan simetris. Secara visual dapat terlihat jika bentuk yang digunakan menggunakan desain *Art Deco*. Sehingga desain plafon seperti ini termasuk dalam langgam *Art Deco*.

### 3.2. Tipologi Bangunan Toko (Toko 1 lantai)

Tipologi merupakan suatu konsep mendeskripsikan kelompok objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar yang berusaha memilah atau mengklasifikasikan bentuk keragaman dan kesamaan jenis. Dalam hal ini, tipologi merupakan hasil elaborasi karakteristik arsitektur yang tersusun dari berbagai unsur kultural lokal dan luar yang spesifik dalam suatu struktur klasifikasi, baik secara klasifikasi fungsi, geometrik, maupun langgam atau gaya [4]. Klasifikasi tipologi

yang diambil dalam analisis ini yaitu klasifikasi fungsi, khususnya fungsi ruang dalam--dalam bangunan toko.

### 3.2.1. Studi Bangunan Toko 1 Lantai

Melalui hasil observasi pada toko tersebut, maka dapat dianalisis tipologi fungsi pada Toko 1 lantai berdasarkan elemen-elemen berikut ini

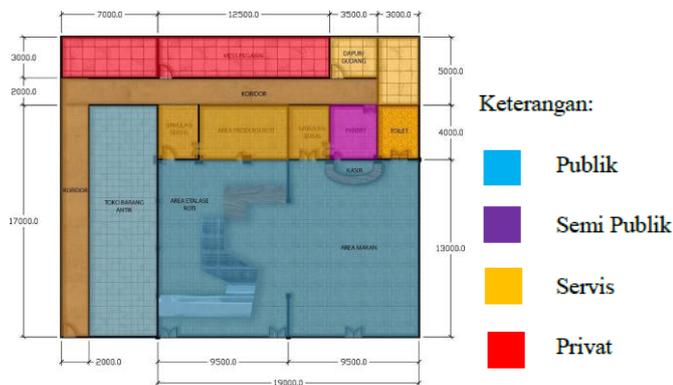
#### A. Denah

Berdasarkan hasil observasi pada Toko 1 lantai, maka didapatkan perkiraan denah pada toko tersebut seperti gambar dibawah ini.



Gambar 17. Denah Toko 1 lantai

Toko 1 Lantai memiliki fungsi yang tidak berubah sejak zaman dahulu hingga kini. Keberhasilan fungsi sebagai bangunan komersil tersebut dapat dicapai atas perancangan bangunan yang memenuhi beberapa aspek, baik dari sisi tampilan yang representatif, efisiensi ruang, dan keamanan. Aspek yang berkaitan dalam efisiensi ruang berkaitan dengan proporsi area publik, servis, dan privat pada bangunan tersebut. Oleh karena itu diperlukan analisis zonasi pada denah Toko 1 Lantai untuk mendapatkan persentase zonasi area yang terdapat pada toko tersebut untuk mengetahui tipologi fungsi pada bangunan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini adalah zonasi pada denah toko tersebut.

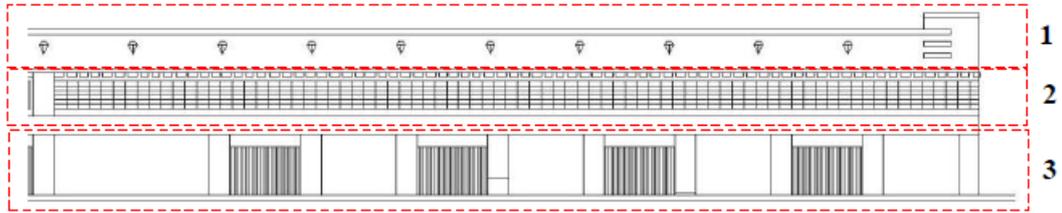


Gambar 18. Zoning Toko 1 lantai

Dapat dilihat pada gambar diatas, maka persentase zonasi pada Toko 1 Lantai didominasi oleh area publik sebanyak 51% berdasarkan persentase luas area toko, mengingat toko tersebut adalah bangunan komersil maka proporsi area untuk berjualan memang lebih diutamakan. Selanjutnya, persentase ruang servis adalah 33% dikarenakan adanya kebutuhan akan area produksi barang dan area loading bahan baku, dan persentase ruang privat hanya 13% yang berupa mess pegawai serta persentase ruang semi publik adalah 3% yang berupa *pantry* terbuka.

**A. Elemen Tampak**

Kelompok bangunan yang paling banyak pada kawasan Jalan Braga Bandung adalah bangunan tampak tunggal dan tertinggi kedua ialah kelompok bangunan tampak seri [10]. Toko 1 Lantai merupakan salah satu bangunan tampak tunggal yang terdapat pada kawasan tersebut.



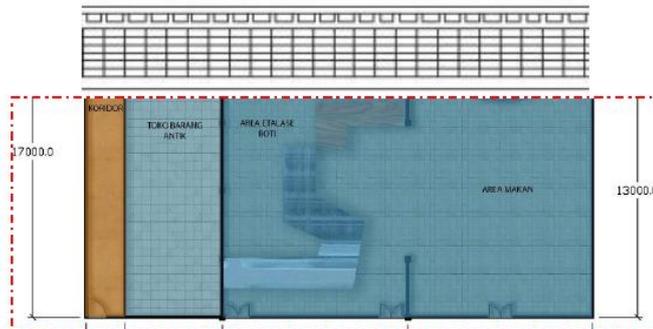
**Gambar 19. Segmen Fasad Toko 1 lantai**

Bangunan yang memiliki tampak tunggal cenderung memiliki 3 segmen pada fasad. Berdasarkan hasil observasi lapangan, gambar dibawah ini adalah ornamen yang terdapat pada fasad Toko 1 Lantai.



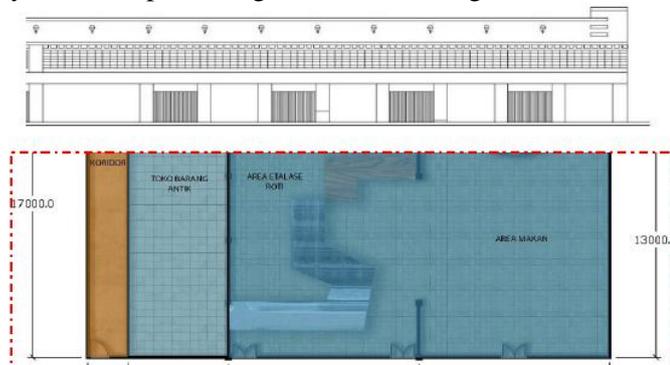
**Gambar 20. Ornamen Fasad Toko Sumber Hidangan**

Ornamen pada bangunan tampak tunggal menunjukkan pengulangan serta garis-garis tegas dan menunjukkan ciri khas suatu style yang saat itu sedang populer pada koridor Hindia Belanda yaitu kawasan Jalan Braga.



**Gambar 21. Proyeksi Elemen Teralis Besi Terhadap Zonasi**

Elemen kaca dan teralis yang terdapat pada segmen kedua pada bangunan tersebut memiliki fungsi sebagai sumber pencahayaan alami pada bangunan serta meningkatkan keamanan pada bangunan.



**Gambar 22. Proyeksi Bukaan Pada Fasad Terhadap Zonasi**

Pada segmen fasad yang ketiga ini dapat dilihat bahwa elemen bukaan pada fasad terdiri dari kaca besar dan pintu yang menunjukkan aksesibilitas terhadap bangunan.

## B. Elemen Interior

### 1. Skala Ruang

Skala ruang pada Toko 1 lantai disesuaikan dengan fungsi dan hierarkinya. Skala ruang pada ruang etalase roti dan ruang makan tentunya berbeda dengan ruang servis. Lihat gambar 23 di bawah ini.



Gambar 23. Skala Ruang Toko 1 Lantai

### 2. Pintu

Pintu merupakan elemen penting sebagai akses menuju ruang demi ruang yang berbeda fungsi. Pada Toko 1 lantai, terdapat banyak pintu untuk membatasi perbedaan fungsi ruang pada bangunan seperti pada gambar dibawah ini.

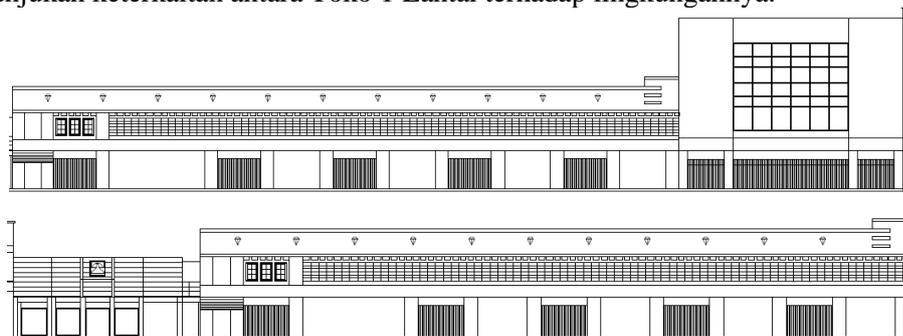


Gambar 24. Pintu sebagai Pemisah Fungsi Ruang

Area makan dengan ruang servis dipisahkan oleh pintu dengan skala yang tinggi dan dibatasi oleh dinding masif.

## C. Lingkungan

Bangunan komersil dapat memberikan kontribusi pada lingkungan sekitarnya dengan menjadi elemen visual pembentuk keseluruhan jalan. Seperti pada Toko 1 Lantai yang merupakan bangunan tampak tunggal dan menjadi elemen visual koridor Jalan Braga. Gambar dibawah ini menunjukkan keterkaitan antara Toko 1 Lantai terhadap lingkungannya.



Gambar 25. Toko 1 Lantai dan Bangunan Sekitarnya





**Tabel 1. Analisis Perbandingan Elemen Ornamen**

Hasil analisis objek studi terhadap arsitektur Belanda yang menunjukkan banyak persamaan. Keduanya memiliki ornamen yang berbentuk kubikal dan geometris, terdapat pengulangan bentuk, dan menampilkan kesan simplicity. Oleh karena itu fitur dominan yang terdapat pada objek studi adalah ornamen arsitektur Belanda.

2. Elemen Bukaannya Cahaya

<p style="text-align: center;"><b>Objek Studi</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 30. Bukaan Cahaya Toko 1 Lantai</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Tipologi Lokal</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 31. Bukaan Arsitektur Sunda</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>Tipologi Tiongkok</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 32. Bukaan Cahaya Arsitektur Tiongkok</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Tipologi Belanda</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 33. Tampak Bukaan Cahaya Arsitektur Belanda</b></p>

**Tabel 2. Analisis Perbandingan Bangunan pada Elemen Bukaan Cahaya**

Berdasarkan hasil analisa mengenai fitur dominan yang ada pada keseluruhan elemen eksterior bangunan Toko 1 lantai, maka fitur dominan yang paling mendekati dengan objek studi adalah langgam Art Deco.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tipologi fungsi bangunan komersil antara objek studi dengan bangunan arsitektur Tiongkok, Belanda, dan lokal (Sunda), maka fitur dominan yang paling mendekati dengan objek studi adalah tipologi bangunan komersil arsitektur Belanda.

Untuk langgam yang terdapat pada bangunan Toko 1 lantai ini juga fitur dominan yang paling mendekati yaitu gaya *Art Deco* yang berasal dari langgam arsitektur Belanda. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa keseluruhan elemen baik interior maupun eksterior bangunan. . Berdasarkan hasil analisa tipologi bangunan komersil Belanda yang memiliki kesamaan yaitu zona ruang yang di dominasi oleh zona publik dan pada objek studi ini zona publik yang ada sebesar 70% dari total luas keseluruhan lantai bangunan. Sehingga apabila dikaitkan antara tipologi dan langgam yang ada pada objek studi pertama ini, fitur dominan yang paling mendekati objek studi yaitu Belanda dengan gaya *Art Deco*.

Maka dapat di simpulkan secara keseluruhan bahwa objek studi memiliki tipologi dan langgam bangunan Belanda, serta bergaya *Art Deco*. Persamaannya yaitu memiliki kesamaan zona ruang yang paling dominan yaitu zona publik. Area yang berfungsi sebagai area publik yang terbuka ini memiliki bukaan yang cukup besar sebagai akses masuk dan keluar toko tersebut. Kemudian bentuk jendela di lantai 2 pada objek studi kedua dibuat lebih kecil karena kemungkinan besar pada zaman dahulu di fungsikan sebagai rumah tinggal sesuai hasil analisa yang sudah dilakukan. Selain itu banyak detail atau ornamen yang ada pada bagian eksterior maupun interior bangunan yang memiliki kesamaan dengan beberapa bangunan lain yang bergaya *Art Deco*, seperti bentuk yang geometris dan simetris, serta garis-garis khas yang banyak dijumpai pada bangunan bergaya *Art Deco* yang diterapkan pada fasad objek studi seperti jendela, dan penyelesaian puncak fasad.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kunto, Haryoto, (1985), “Wajah Bandoeng Tempo Doeloe”, Bandung, Granesia
- [2] Prijotomo, (2002)
- [3] Pertiwi, Putri Ayu, (2008), “ Tipologi Ragam Hias Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Ngamarto, Lawang”, Tesis Magister, Universitas Brawijaya
- [4] Amiuza,2016
- [5] Noor, (2009)
- [6] Peraturan Daerah Kota Bandung No.19 tahun 2009 Tentang Bangunan *Cagar Budaya*
- [7] Undang-Undang No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- [8] Ching, (1979)
- [9] Rainy, Meta dkk, (2016), “RANCANGAN BANGUNAN KANTOR POS BESAR KOTA BANDUNG DI TINJAU DARI LANGGAM ARSITEKTUR ART DECO”, Jurnal reka karsa, itenas
- [10] Santoni,2014